

ISSN 1410 4695

# JDP

**JURNAL  
DINAMIKA  
PENDIDIKAN**

Diterbitkan oleh:  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Indonesia



Volume 5

Nomor 2

Hal. 52-102

Jakarta  
Juli 2012

ISSN  
1410 4695

# **Jurnal Dinamika Pendidikan**

ISSN 1410 - 4695

**Penanggung Jawab:**  
Dekan FKIP - UKI

**Pemimpin Redaksi:**  
Hotmaulina Sihotang, M.Pd.

### **Anggota Redaksi:**

Togap P. Simanjuntak, M.Psi.  
Sunarto, M.Hum.  
Bitman Manullang, M.Pd.  
Maria Hanny Soelistio, M.Hum.  
Soegihartono, S.E., M.M.  
Vivi Julian, M.Si.  
Dr. Sumiati, M.Pd.  
Juliman Harefa, Th.M.

### **Sekretariat:**

Anggiat Mananda Hutabarat, M.Hum.  
Renatha Ernawati Silitonga, M.Pd.  
Hendrikus Male, S.Pd.

### **Alamat Sekretariat**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Gedung B Lantai II.  
Jl. Mayjen Sutoyo, Cawang Jakarta 13630  
Telp: (021) 8092425, 8009190 Ext. 310, 315 Fax. 80885229  
e-mail: [jurnaldinamikapendidikan@yahoo.com](mailto:jurnaldinamikapendidikan@yahoo.com)

*Jurnal Dinamika Pendidikan terbit secara berkala tiga kali setahun  
pada bulan April, Juli dan November*

# JDP

**JURNAL  
DINAMIKA  
PENDIDIKAN**

Volume 5 Nomor 2, Juli 2012

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. <b>Mendidik Anak Cerdas Dan Berkarakter</b> <i>E. Handayani Tyas</i>	52 - 61
2. <b>Issues On Common Errors In Translation</b> <i>H. Anggiat Mananda Hutabarat</i>	62 - 69
3. <b>The Role Of Linguistic Competencesin The Translation Fidelity Toward The Source Text</b> <i>Hendrikus Male &amp; Ayesha Rosallyn</i>	70 - 75
4. <b>Peran Layanan Bimbingan Sosial Dengan Pemahaman Bahaya Penyalagunaan Narkoba Studi Kasus Kelas X Dan XI SMA Negeri 105 Jakarta</b> <i>Renatha Ernawati</i>	76 - 87
5. <b>Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Kemandirian Belajar Siswa</b> <i>Yulinda Siregar</i>	88 - 95
6. <b>Blog Sebagai Media Pembelajaran Dan Alat Pengelolaan Serta Pengembangan Ilmu Di Perguruan Tinggi</b> <i>Parlindungan Pardede</i>	96 -102

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL  
DENGAN PEMAHAMAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA  
STUDI KASUS KELAS X DAN XI SMA NEGERI 105 JAKARTA**

**Renatha Ernawati**

*Email : renatha\_silitonga@yahoo.co.id*

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the State High School 105 (SMAN 105). Number of students who become respondents by the author is 143 students, with population 560 students. Of the total population the author conducted purposive random sampling technique by whiping to determine the sample of research, 70 students. Form the results of normality at the Social Guidance variable (X) with Danger Drug Abuse (Y) is found significance probality value obtained by the two variables: the variable X (0.200) and Y (0.89) is langer than = 0.05. This means that the social assistance variables (X) and the dangers of drug abuse variables (Y) is normal. The conclusion of this study is that there is significance between social assistance (X) and the danger of drug abuse in adolenscents in class X and XI SMAN 105 Jakarta.*

**Keywords:** *Bimbingan sosial, penyalahgunaan narkoba*

**PENDAHULUAN**

Situasi remaja berubah setiap satu dekade. Meskipun dalam beberapa hal sama saja dengan masa lalu, tetapi sebagian besar berubah secara mendasar. Memasuki abad 21 sekarang ini, pola kehidupan masyarakat banyak berubah dan suasana kehidupan masyarakat semakin materialistis dan egois, membuat kehidupan menjadi begitu banyak masalah dan tantangan yang harus disikapi dengan bijak. Demikian pula dengan kemajuan media komunikasi dan budaya juga mengalami banyak perubahan.

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa yang penuh gejolak dan mungkin remaja belum punya batasan yang jelas untuk memilah-milah hal yang baik atau buruk. Sekalipun remaja tampak sudah dewasa, mereka pada umumnya belum cukup matang untuk berbagai aspek yang lainnya, seperti, tanggung jawab, cara berfikir, mengambil keputusan ataupun bertindak. Karena tidak mempunyai nilai-nilai yang menjadi pegangan, remaja mudah masuk dalam gaya hidup bebas. Dalam hal inilah remaja sangat membutuhkan pendidikan (pengetahuan/dan nilai-nilai kehidupan), pengarahan melalui bimbingan dan konseling. Remaja butuh dipahami, butuh empaty dari

orang – orang dekatnya, butuh ditanamkan nilai secara jelas dan sengaja yang nantinya menjadi filter ketika memilih mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, anak remaja butuh memperluas wawasan dengan sikap positif, butuh diajak diskusi dan diarahkan untuk dekat dengan Tuhan (Julianto 2007, hh201-202).

Konseling terhadap remaja seringkali diidentikkan dengan memberi nasehat. Hal ini biasanya ditolak oleh remaja, apalagi bila hal itu dilakukan satu arah. Namun dengan interaksi sosial yang kondisikan dalam layanan bimbingan sosial yang dapat membantu siswa meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan kemampuan menghadapi hidup secara berkualitas. Ekstasi dan Putauw sudah mulai mengancam Anak Baru Gede/ ABG, karena kalangan inilah yang paling banyak menjadi korban jerat Ekstasi dan Putauw. Belakangan ini paling sering ditangkap orang-orang yang berasal dari Afrika yang menyelundupkan obat bius dalam pakaian, sepatu atau bahkan dimasukkan dubur atau ditelan (setelah terlebih dahulu dibungkus dengan kondom). Bisa bayangkan malapetaka apa yang siap menghadang ABG dewasa ini dengan begitu banyak barang haram yang diselundupkan di Indonesia di diskotik, kelab malam, kafe, bar,

tempat kos, maupun di sekolah.

### Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penyelenggaraan layanan Bimbingan Sosial dengan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.
2. Situasi remaja yang berubah setiap satu dekade dalam pola kehidupan majemuk membuat begitu banyak masalah dan tantangan yang harus disikapi dengan bijak.
3. Globalisasi menjadi suatu tantangan yang mengakibatkan *Culture Shock* yang melahirkan generasi MTV, Dugem, dan Begadang sampai pagi.

### Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Layanan Bimbingan Sosial Di SMA Negeri 105 telah dijalankan sesuai dengan kurikulum BK?
2. Sejauhmana siswa kelas X dan XI SMA Negeri 105 telah terlibat penyalahgunaan narkoba?
3. Apakah ada dampak antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada remaja?

## KAJIAN TEORITIS

### Bimbingan Sosial di Sekolah

#### Pengertian Bimbingan

W. S. Wingkel (1991, h. 57) dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* mengatakan bahwa kata *Guidance* dalam Bahasa Inggris mempunyai hubungan dengan kata asal "*Guide*" yang dapat diartikan: Menunjuk Jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), mengatur (*regulation*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*). Namun, menurut Wingkel kata Bimbingan kurang tepat digunakan sebagai terjemahan dari kata *guidance*, sebab pengertian pokok yang terkandung dalam kata *guidance* bukanlah memberi informasi sebagaimana kata bimbingan dalam bahasa Indonesia. *Guidance* mempunyai pengertian yang khas, yang menuntut

kesadaran subjek sendiri tentang apa yang akan dihadapinya.

Pengertian dari bimbingan yang dirumuskan Limson dalam buku Kartini Kartono (1985, h.103), Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuannya dan kelemahan-kelemahannya serta menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif didalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab. Bimbingan dapat membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

#### Pengertian Sosial

Pandangan Prayitno (1997, h. 66) yang dimaksud dengan sosial adalah Individu yang dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan. Bidang sosial dirinci menjadi pokok-pokok: Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan; Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun dimasyarakat dengan menjunjung tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat-istiadat dan kebiasaan yang berlaku; Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya didalam dan diluar sekolah serta dimasyarakat pada umumnya; Pemahaman dan pengalaman disiplin dan peraturan sekolah.

#### Pengertian Sekolah

Prayitno (1999, h.4) mengatakan bahwa Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang disediakan secara sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang erat kaitannya dengan upaya melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Sedangkan Wingkel dalam bukunya *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan* (1991, h.73) dijabarkan bahwa sekolah ialah lembaga pendidikan yang memberikan generasi muda dapat memperoleh bantuan psikologis sehingga perkembangannya yang optimal terjamin, sekolah dapat memberikan pelayanan bimbingan dalam menghadapi semua tantan-

gan, kesulitan dan masalah aktual yang timbul dewasa ini, demi perkembangan setiap peserta didik yang seoptimal dan semaksimal mungkin.

#### **Pengertian Bimbingan Sosial di Sekolah**

Menurut Prayitno & Erman Emti (1993, h. 135) Bimbingan Sosial sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik.

Prayitno (1997, h.66) mendefinisikan bimbingan sosial sebagai proses pelayanan yang bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

#### **Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial di Sekolah**

Adapun pandangan Aryatmi yang dijabarkan Kartini Kartono (1985, h.9) yang menjadi tujuan Bimbingan Sosial secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan sosial bertujuan memberi pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia dapat mencapai/memiliki kehidupan yang layak dan bahagia didalam masyarakat. Tetapi sebagai tujuan-tujuan sementara dapat disebutkan: Pengenalan terhadap diri sendiri, dan penerimaan terhadap diri sendiri; Penyesuaian terhadap lingkungan (sekolah, rumah, masyarakat); Pengembangan potensi semaksimal mungkin; Pemilihan jurusan studi atau pemilihan jabatan; pemecahan masalah dengan baik dan realistis; dll.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai dapur masyarakat, perlu memikirkan bagaimana cara menyilapkan anak didiknya untuk dapat memasuki masyarakat sebagai anggota yang mampu, bertanggung jawab, berpribadi, bermental tinggi, disamping juga sebagai anggota yang aktif dan bahagia.

#### **Sejarah Penyebaran Narkoba di Indonesia**

Herlianto (2000, hh.11-15) menjabarkan, sejarah penggunaan candu sudah setua per-

adapan itu sendiri, dan heroin sendiri mempunyai sejarah panjang yang bermula dari pengalaman nikmat yang dihasilkan dari bunga opium (candu-papavar somniferitum). Menurut catatan sejarah Samaria sejak tahun 4.000 SM, sari bunga opium yang dalam bahasa Yunannya disebut sebagai opion, memang sudah dikenal sebagai obat pelarian dari kemurungan. Penyebaran narkoba di Indonesia sudah terjadi lama sekali. Yang pertama-tama mempopulerkan madat ke Asia, termasuk Indonesia, adalah para pedagang Arab yang membawa hasil produksi dari Bulan Sabit Emas (Kawasan Pertanian Opium). Setidaknya ketika Belanda masuk kepantai Pulau Jawa pada akhir abad ke-XVI, mereka sudah menjumpai kenyataan bahwa narkoba sudah menjadi barang dagangan disana. Setelah pulau Jawa, Indonesia kemudian menjadi ajang perebutan monopoli candu oleh pedagang Belanda, Inggris, dan Arab.

Lebih lanjut Herlianto mengatakan, pada tahun 1677 diadakan perjanjian kerja sama antara Raja Amangkurat II dengan V.O.C., badan usaha Belanda Timur Jauh, sehingga sejak saat itu Belanda memonopoli perdagangan candu di Mataram. Perdagangan candu yang paling besar terjadi di Jawa Timur dan Jawa Tengah, dan menurut perkiraan J.C. Baud, antara tahun 1691 dan 1799, V.O.C. setiap tahunnya memasok rata-rata 56 ton candu mentah. Pasaran perdagangan candu itu bukan saja terjadi dilapisan atas, tetapi kebanyakan melanda rakyat biasa. Pada dasawarsa terakhir dengan maraknya penggunaan heroin, dan putauw, ecstasy dan kokain, maka penyelundupan, baik secara organisatoris maupun secara pribadi, ramai dilakukan orang. Segala cara digunakan untuk bisa memasukkan barang haram ini ke Indonesia karena Indonesia sudah merupakan pasar potensial.

#### **Gejala - Gejala Pengguna Narkoba**

Dalam buku Penanggulangan Bahaya Narkoba (2001, h.10) disebutkan gejala awal yang nampak antara lain: menjadi malas; kurang memperhatikan pemeliharaan badannya sendiri; hidup tidak teratur; tidak dapat memegang kepentingan orang lain; mudah tersinggung; sangat ego-centrik, dan selanjutnya apabila telah mencapai ketergantungan dan ketagi-

han menjadi gelisah, cemas, tidak dapat tidur, sering kali menguap, mata dan hidung berair dengan berlebihan, pupil membesar, merinding (Gooze Fles), dan kejang-kejang kecil pada otot, muntah-muntah, diare, mulas; dll.

H. hadiman (1999, h.105) juga menyebutkan empat sifat utama penggunaan narkoba (narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya) sebagai berikut:

1. Keinginan yang tidak tertahankan terhadap zat yang dimaksud (sugesti),
2. Kecenderungan untuk menambah dosis (toleransi),
3. Ketergantungan secara psikis (gelisah emosional),
4. Ketergantungan secara fisik (gejala putus zat, sakau)

### Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Dalam buku *Kami Peduli Penanggulangan Bahaya Narkoba* (2001, hh.12-14) dijabarkan bahaya bagi penyalahgunaan narkoba, yaitu:

#### 1. Terhadap Kondisi Fisik

- a. Akibat zat itu sendiri termasuk disini gangguan mental organik akibat zat, mis: intoksikasi yaitu suatu perubahan mental yang terjadi karena dosis berlebih yang memang diharapkan oleh pemakainya. Akibat bahan campuran/pelarut. Bahaya yang mungkin timbul: infeksi, emboli.
- b. Akibat cara pakai atau alat yang tidak steril. Akan terjadi berbagai Infeksi, berjangkitnya AIDS/Hepatitis.
- c. Akibat pertolongan yang keliru, misalnya dalam keadaan tidak sadar diberi minum.
- d. Akibat tidak langsung. Misalnya terjadi stroke pada pemakaian alkohol atau malnutrisi karena gangguan absobsi pada pemakaian alkohol.
- e. Akibat cara hidup pasien. Terjadi kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan penyakit kelamin.

#### 2. Terhadap Kondisi Mental Emosional dan Prilaku

Intoksikasi alkohol atau Sedativa Hiptonik menimbulkan perubahan pada kehidu-

pan mental emosional yang bermanifestasi pada gangguan perilaku yang tidak wajar. Pemakaian ganja yang berat dan lama menimbulkan sindrom amotifasional. Putus obat golongan amphetamine dapat menimbulkan depresi sampai bunuh diri.

#### 3. Terhadap kehidupan Sosial

Gangguan mental emosi onal pada penyalahgunaan obat akan mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat, bekerja atau sekolah. Pada umumnya prestasi akan menurun, lalu dikeluarkan dari sekolah yang berakibat makin kuatnya dorongan untuk menyalahgunakan obat. Dalam posisi demikian hubungan dengan anggota keluarga dan kawan pada umumnya terganggu.

Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Julianto (2007, h.185), pada dasarnya strategi penanggulangan ada dua, yaitu:

1. Demand Reduction (DR)
  - a. Hukum
  - b. Pemberdayaan Aparat
  - c. Penangkapan Bandar-bandar
  - d. Penutupan Pabrik-pabrik Narkoba
  - e. Undang-Undang di Tegakkan
  - f. Sistem Pengadilan Khusus Narkoba
2. Suply Reduction (SR)
  - a. Program Intervensi
  - b. Rehabilitasi
  - c. After Care
  - d. Penyuluhan dan Pelatihan
  - e. Pencegahan
  - f. Konseling

#### Kerangka Pemikiran

Siswa SMA adalah remaja yang mulai dewasa, melihat begitu maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja akhir-akhir ini yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan sanksi hukumnya. Banyak faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja menyalahgunakan penggunaan narkoba, yaitu: latar belakang pemikiran yang kurang matang, kebutuhan yang besar untuk diakui sebagai anggota kelompok, rasa ingin tau yang besar dan keinginan untuk

mencoba berbagai hal baru acapkali membuat remaja melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan harapan kelompoknya termasuk aktifitas negatif, menggunakan narkoba. Jika remaja sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba maka akan banyak sekali masalah yang remaja harus hadapi.

### Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis, sebagai berikut:

- Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada remaja di kelas X SMU N 105, Jakarta.
- Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada remaja di kelas X SMU N 105, Jakarta.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan tehnik korelasi yang menghubungkan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Nasir (1983:65) mengatakan metode survey adalah suatu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, nasional, ekonomi, atau politik disuatu kelompok atau daerah. Dan bahwa metode korelasi merupakan suatu cara yang tepat untuk mencari hubungan timbal balik antara dua gejala, atau variabel dalam penelitian ini:

Variabel bebas (X) adalah Bidang Bimbingan Sosial yang dilihat dari beberapa item yang mencakup: (1).Membantu/menolong siswa dalam bertata krama sosial dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, (2). Membina siswa untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam berperilaku baik disekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat, (3).Pemahaman akan nilai-nilai adat istiadat baik dalam keluarga ataupun bermasyarakat, (4). Membantu/menolong siswa dalam ber-

budi pekerti baik dilingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat, (5). Membantu/menolong siswa dalam bersopan-santun baik disekolah, keluarga ataupun masyarakat, (6). Kemampuan siswa menempatkan diri dalam pergaulan teman sebaya.

Variabel terikat (Y) adalah bahaya penyalahgunaan narkoba pada remaja yang dilihat dari beberapa item yang mencakup: (1). Pengetahuan tentang narkoba dari orang tua, (2). Seminar/pendidikan bahaya narkoba dari guru pembimbing; (3).Pengetahuan/pemahaman tentang bahaya narkoba yang didapat dari pergaulan, (4). Pemahaman siswa terhadap faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, (5). Akibat jangka pendek yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba, (6). Akibat jangka panjang yang ditimbulkan penyalahgunaan narkoba, (7). Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi fisik, (8). Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap kondisi mental emosional dan perilaku siswa, (10). Bahaya penyalahgunaan narkoba terhadap kehidupan sosial siswa.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi populasi target adalah siswa-siswi SMA N 105 Jakarta Timur, tahun ajaran 2007/2008, sejumlah 630 siswa. Sedangkan, populasi terjangkau adalah siswa kelas X dan kelas XI sejumlah 560 siswa

#### Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi kelas X dan XI sejumlah 70 orang siswa untuk uji coba alat ukur dan sejumlah 70 orang siswa sebagai responden penelitian. Pengambilan responden baik untuk uji coba maupun untuk penelitian dilakukan dengan tehnik random sampling dengan system undi, di kocok. Untuk sample penelitian diambil masing-masing 5 orang siswa dari setiap kelas X dan XI. Dan berikut adalah pengambilan sampel uji coba dan sampel penelitian

#### Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk kedua variabel mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 pilihan jaw-



aban. Dengan jumlah pernyataan, variabel X sebanyak 40 butir dan variabel Y sebanyak 40 butir pernyataan. Pemberian bobot pada setiap option pada angket ditentukan dengan cara: pernyataan positif diberi skor 4 sampai 1, dan pernyataan negatif diberi skor 1 sampai 4 sebagaimana tabel berikut:

#### Pembobotan Option Jawaban pada Instrumen

NO	Alternatif Jawaban	Butir Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
2	Tidak Setuju (TS)	2	3
3	Setuju (S)	3	2
4	Sangat Setuju (SS)	4	1

#### Bidang Bimbingan Sosial Definisi Konseptual

Bimbingan sosial merupakan suatu usaha sengaja dan sadar yang menuntut keterampilan guru pembimbing untuk membantu dan membina siswa-siswi dapat memahami diri dan lingkungan yang menghasilkan tercegahnya/terhindarnya siswa dan siswi dari berbagai masalah dengan mengembangkan potensi siswa-siswi dalam berkomunikasi (lisan/tulisan), dan bertingkah laku dengan memperhatikan tahap perkembangan psikologis dan sosial siswa-siswi sehingga menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sosial.

#### Definisi Operasional

Adalah total skor yang diperoleh dari data tentang bimbingan sosial yang merupakan suatu usaha sengaja dan sadar yang menuntut keterampilan guru pembimbing untuk membantu dan membina siswa-siswi dapat memahami diri dan lingkungan yang menghasilkan tercegahnya/terhindarnya siswa dan siswi dari berbagai masalah dengan mengembangkan potensi siswa-siswi dalam berkomunikasi (lisan/tulisan), dan bertingkah laku dengan memperhatikan tahap perkembangan psikologis dan sosial siswa-siswi sehingga menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sosial. Diukur melalui model Likert meliputi indikator: (1). Perilaku siswa disekolah

yang dapat memahami diri dan lingkungan, (2). Perilaku siswa dikeluarga dalam berkomunikasi dan bertingkah laku, (3). Perilaku siswa dalam masyarakat sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sosial.

#### Uji Coba Instrumen

Uji coba (Kalibrasi) instrumen dilakukan kepada siswa-siswi yang telah ditentukan secara acak sebagai uji coba sebanyak 73 responden. Responden untuk uji coba tidak dilibatkan sebagai sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk uji validitas dilakukan analisis hubungan antara skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui program aplikasi Microsoft Exel. Sedangkan untuk menguji realibilitas instrumen digunakan uji alpha melalui program aplikasi SPSS 12.00 Windows.

Prosedur analisis sekaligus gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi. Ringkasan uji validitas butir yang meliputi: 1). Gambaran penempatan butir instrumen saat uji coba; 2). Hasil perhitungan validitas butir instrumen sampai dengan butir-butir instrumen valid serta; 3). Butir yang digunakan untuk instrumen bimbingan sosial.

Dengan jumlah responden 70, maka  $r$  kriteria sebagai pedoman untuk penerimaan atau menolak butir dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0.235.

#### Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

##### Definisi Konseptual

Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba ialah segala sesuatu mengenai cara bekerja pikiran, perasaan, dan kehendak manusia dan yang dipandang mungkin dapat mendatangkan/ menimbulkan kesengsaraan, menimbulkan kerugian yang besar, dan bahkan mengakibatkan kematian ketika melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan namun tetap memberi pengaruh yang besar bagi pemakai atau seseorang yang me-

makai narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya.

### Definisi Operasional

Adalah total skor yang diperoleh dari data tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang merupakan segala sesuatu mengenai cara bekerja pikiran, perasaan, dan kehendak manusia dan yang dipandang mungkin dapat mendatangkan/menimbulkan kesengsaraan, menimbulkan kerugian yang besar, dan bahkan mengakibatkan kematian ketika melakukan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan namun tetap memberi pengaruh yang besar bagi pemakai atau seseorang yang memakai narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Diukur melalui model Likert meliputi indikator: (1). Pengetahuan tentang narkoba, (2). Pengetahuan siswa tentang dampak/bahaya penyalahgunaan narkoba, (3). Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap perkembangan siswa.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba (Kalibrasi) instrumen dilakukan kepada siswa-siswi yang telah ditentukan secara acak sebagai uji coba sebanyak 73 responden. Responden untuk uji coba tidak dilibatkan sebagai sampel penelitian.

Uji coba dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk uji validitas dilakukan analisis hubungan antara skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui program aplikasi Microsoft Excel.

Sedangkan untuk menguji realibilitas instrumen digunakan uji alpha melalui program aplikasi SPSS 12.00 Windows.

Prosedur analisis sekaligus gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi.

Ringkasan uji validitas butir yang meliputi: 1). Gambaran penempatan butir instrumen saat uji coba; 2). Hasil perhitungan validitas butir instrumen sampai dengan butir-butir instrumen valid serta; 3). Butir yang digunakan untuk instrumen bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dengan jumlah responden 70, maka r kriteria sebagai pedoman untuk penerimaan atau menolak butir dengan taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0.235.

### Instrumen Penelitian Akhir Variabel Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Variabel	Dimensi	Indikator	Nilai Butir Pernyataan Saat Uji Coba
Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	Pengetahuan tentang Narkoba	Dan Orang Tua	5,7
		Dan Guru BK	1,76
		Dan Pengajar	5,24
	Pengetahuan siswa tentang dampak/bahaya penyalahgunaan narkoba	Faktor Penyebab	14,19
		Akibat dengan Penyakit	9,11
		Akibat dengan Penyakit	12,1514
		Penyalahgunaan Narkoba	10,37
	Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap perkembangan	Fisik	10,2321
		Moral/Etika	22,25
		Sosial	24,567520

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Adapun langkah-langkah dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden. Sampel disarankan agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang sehingga distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban yang berbentuk matriks a x b, dimana a menyatakan jumlah peubah penelitian dan b menyatakan banyaknya responden.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing item pernyataan dengan skor total yang menggunakan rumus teknik korelasi Product Moment.

$$r_{xi} = \frac{n(\sum x_i X) - [\sum x_i \sum X]}{\sqrt{[\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2] [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

n = jumlah sampel uji coba

X<sub>i</sub> = skor item pernyataan dari responden ke-i

Y<sub>i</sub> = skor total semua item pernyataan dari responden ke-i

5. Menghitung korelasi terkoreksi (rpq) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy} \sigma_y - \sigma(x_j)}{\sqrt{\sigma_y^2 + \sigma^2(x_j) - 2r_{xy} \sigma_y \sigma(x_j)}}$$

- $r_{pq}$  = koefisien korelasi terkoreksi  
 $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $\sigma(X_i)$  = standar deviasi skor total  
 $\sigma_y$  = standar deviasi skor total  
 $\sigma^2(X_j)$  = varian skor item pernyataan ke-j  
 $\sigma_y^2$  = varian skor total

### Uji Reabilitas

Koefisien reabilitas dapat ditunjukkan melalui besarnya nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ). Secara teoritis penghitungan didapatkan dari formula berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2(x_i)}{\sigma_y^2} \right]$$

- $\alpha$  = koefisien reabilitas  
 $k$  = jumlah item pernyataan  
 $\sigma(x_j)$  = varian skor item pernyataan ke-j  
 $\sigma_y^2$  = varian skor total

Menurut Arikunto (2002) koefisien korelasi reliabilitas dapat dikelompokkan menjadi lima kriteria, yaitu:

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = tinggi
2. Antara 0,600 samapai dengan 0,800 = cukup
3. Antara 0,400 samapai dengan 0,600 = agak rendah
4. Antara 0,200 samapai dengan 0,400 = rendah
5. Antara 0,000 samapai dengan 0,200 = sangat rendah (tidak berkorelasi)

Dalam proses analisis data, digunakan alat bantu komputer dengan program aplikasi Excel Xp 2002 dan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 12.00, windows. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho_{xy} = 0$   
 $H_1 : \rho_{xy} > 0$

## PEMBAHASAN

### Bimbingan Sosial (X)

Data bimbingan sosial diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 70 (tujuh puluh) responden yang dipilih dengan teknik

sampel acak sederhana. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 13.0 diperoleh hasil analisis seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

### Statistik Variabel Bimbingan Sosial (X)

N	Valid	Missing
	70	0
Mean	115.9288	
Std. Error of Mean	1.06055	
Median	117.0000	
Mode	120.00	
Std. Deviation	8.87322	
Variance	78.734	
Range	37.00	
Minimum	96.00	
Maximum	133.00	
Sum	8115.00	

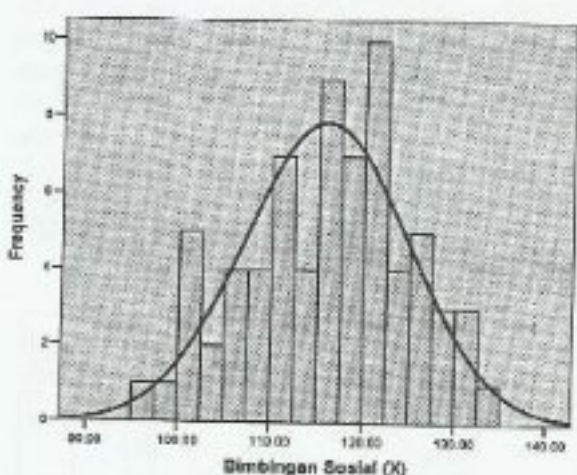
Dari tabel di atas diketahui bahwa data bimbingan sosial di kelas X dan XI, memiliki rentang skor antara 96 sampai dengan 133; diperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 115,93; median sebesar 117; modus sebesar 120; standar deviasi atau simpangan baku sebesar 8,87; dan varians sebesar 78,73.

### Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Sosial (X)

Value	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
96.00	1	1.4	1.4	1.4
98.00	1	1.4	1.4	2.9
100.00	3	4.3	4.3	7.1
101.00	1	1.4	1.4	8.6
102.00	1	1.4	1.4	10.0
103.00	1	1.4	1.4	11.4
104.00	1	1.4	1.4	12.9
105.00	1	1.4	1.4	14.3
106.00	1	1.4	1.4	15.7
107.00	2	2.9	2.9	18.6
108.00	2	2.9	2.9	21.4
109.00	2	2.9	2.9	24.3
110.00	1	1.4	1.4	25.7
111.00	1	1.4	1.4	27.1
112.00	5	7.1	7.1	34.3
113.00	2	2.9	2.9	37.1
114.00	2	2.9	2.9	40.0
115.00	6	7.1	7.1	47.1
116.00	1	1.4	1.4	48.6
117.00	3	4.3	4.3	52.9
118.00	3	4.3	4.3	57.1
119.00	4	5.7	5.7	62.9
120.00	6	8.6	8.6	71.4
121.00	2	2.9	2.9	74.3
122.00	2	2.9	2.9	77.1
123.00	1	1.4	1.4	78.6
124.00	3	4.3	4.3	82.9
125.00	2	2.9	2.9	85.7
127.00	3	4.3	4.3	90.0
128.00	1	1.4	1.4	91.4
129.00	2	2.9	2.9	94.3
130.00	2	2.9	2.9	97.1
131.00	1	1.4	1.4	98.6
133.00	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel bimbingan sosial (X) yang berada di atas rata-rata sebanyak 37 orang atau 52,86%, sedangkan subjek penelitian berdasarkan data yang berada di bawah rata-rata sebanyak 33 orang atau 47,14%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Bimbingan sosial cukup baik.

Sedangkan histogram data bimbingan sosial (X) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar**  
**Histogram Variabel Bimbingan Sosial (X)**

**Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

Data bahaya penyalahgunaan narkoba diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 70 (tujuh puluh) responden yang dipilih dengan teknik sampel acak sederhana. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 13.0 diperoleh hasil analisis seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Statistik Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		101,6429
Std. Error of Mean		,97208
Median		101,5000
Mode		100,00
Std. Deviation		8,13302
Variance		66,148
Range		37,00
Minimum		79,00
Maximum		116,00
Sum		7115,00

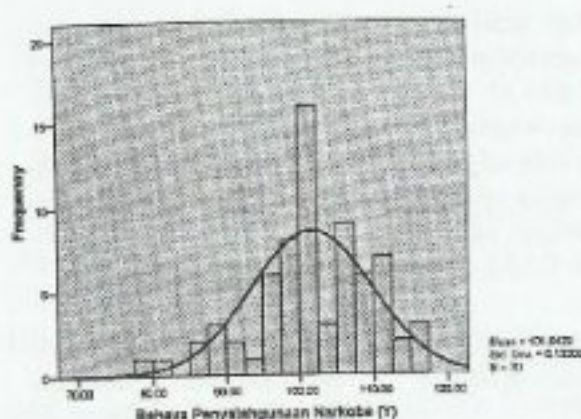
Dari tabel di atas diketahui bahwa pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba di kelas X dan XI, dengan rentang skor antara 79 sampai dengan 116, diperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 101,64; median sebesar 101,5; modus sebesar 100; standar deviasi atau simpangan baku sebesar 8,13; dan varians sebesar 66,15.

**Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79.00	1	1.4	1.4
	80.00	1	1.4	2.9
	81.00	1	1.4	4.3
	82.00	1	1.4	5.7
	83.00	1	1.4	7.1
	84.00	2	2.9	10.0
	85.00	1	1.4	11.4
	86.00	1	1.4	12.9
	87.00	1	1.4	14.3
	88.00	1	1.4	15.7
	89.00	2	2.9	18.6
	90.00	3	4.3	22.9
	91.00	5	7.1	30.0
	92.00	3	4.3	34.3
	93.00	8	11.4	45.7
	94.00	3	4.3	50.0
	95.00	5	7.1	57.1
	96.00	2	2.9	60.0
	97.00	1	1.4	61.4
	98.00	3	4.3	65.7
	99.00	4	5.7	71.4
	100.00	2	2.9	74.3
	101.00	3	4.3	78.6
	102.00	3	4.3	82.9
	103.00	6	8.6	91.4
	104.00	1	1.4	92.9
	105.00	2	2.9	95.7
	106.00	3	4.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) yang berada di atas rata-rata sebanyak 35 orang atau 50%, sedangkan subjek penelitian berdasarkan data yang berada di bawah rata-rata sebanyak 35 orang atau 50%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba cukup baik.

Sedangkan histogram data pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar

### Histogram Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)

#### Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi bimbingan sosial (X) dan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y).

Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 dan n sebanyak 70 responden.

Untuk melihat pengujian normalitas bimbingan sosial (X) dan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y), apakah berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan rumus Kolmogorof Smirnov, dengan kriteria pengujian jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Uji Normalitas Variabel Bimbingan Sosial (X) dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bimbingan Sosial (X)	.054	70	.217 <sup>*</sup>	.979	71	.305
Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)	.059	70	.018	.981	71	.347

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada taraf signifikansi = 0,05, kriteria pengujian distribusi normal apa-

bila nilai probabilitas atau Signifikansi > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas kedua variabel yaitu variabel X (0,200) dan variabel Y (0,89) lebih besar dari = 0,05. Hal ini berarti variabel bimbingan sosial (X) dan variabel bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) berdistribusi normal.

#### Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk menguji apakah data antara dua variabel linear atau tidak. Uji kelinearan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 13.0. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

#### Analisis Kelinearan Variabel Bimbingan Sosial (X) dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)

ANOVA table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sumber	Between Groups	Corrected Total	58.158	69	0.843	7.59	.000
	Within Groups	Total	20.084	1	20.084	180.87	.000
Total	Corrected Total	Mean Squares	682.04	70	9.758	1.94	.000
	Total	Total	69.242	70			

Berdasarkan nilai probabilitas atau sig. F dari kelinearan sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bimbingan sosial (X) dengan Pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) bersifat linier.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil yang didapat dari analisis korelasi adalah terdiri dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Koefisien korelasi adalah besarnya hubungan antara bimbingan sosial (X) dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) secara menyeluruh, sedangkan Koefisien determinasi adalah besarnya hubungan antara variabel bimbingan sosial (X) dengan pemahaman pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) berdasarkan varians atau sering disebut hubungan murni.

Pengolahan data untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan program SPSS 13.0. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel Korelasi Bivariate antara Bimbingan Sosial (X) dan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

		Bimbingan Sosial (X)	Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)
Bimbingan Sosial (X)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		.730 <sup>a</sup>
	N	70	70
Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.730 <sup>a</sup>	
	N	70	70

<sup>a</sup>. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(2-tailed) 0,000 < 0,05.

Oleh karena *Pearson Correlation* bernilai negatif (-), maka menunjukkan bahwa korelasi antara bimbingan sosial (X) dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) adalah berlawanan arah atau negatif dan kuat. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara bimbingan sosial (X) dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y).

**Tabel Koefisien Korelasi Variabel Bimbingan Sosial (X) dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.526	5.58859

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), Bimbingan Sosial (X)

Dari analisis regresi didapat angka R sebesar 0,730 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bimbingan sosial (X) dengan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y) adalah kuat.

Sedangkan berdasarkan angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,533 atau sebesar 53,3%. Hal ini berarti bahwa variabel bimbingan sosial (X) hanya mempengaruhi bahaya penyalahgunaan narkoba sebesar 53,3%, sedangkan 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel ANOVA Variabel Bimbingan Sosial (X) dengan Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2431.804	1	2431.804	77.550	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2132.167	68	31.255		
	Total	4564.071	69			

<sup>a</sup>. Predictors: (Constant), Bimbingan Sosial (X)

<sup>b</sup>. Dependent Variable: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)

atau probabilitas 0,000. Karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka variabel bimbingan sosial (X) berpengaruh sangat nyata terhadap variabel pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y).

**Tabel Persamaan Regresi Antara Variabel Bimbingan Sosial (X) dengan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	179.206	6.133		29.208	.000
Bimbingan Sosial (X)	-.669	.176	-.373	-4.807	.000

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Y)

Dari tabel di atas diketahui bahwa konstanta sebesar 179,206 (sebagai nilai Y) dan bimbingan sosial (sebagai tingkat kemiringan garis X), t hitung sebesar -8,807 dengan taraf signifikansi = 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi pada 0,000 < 0,05 diketahui bahwa bimbingan sosial (X) mempengaruhi pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba (Y). Dengan demikian maka model regresi = 179,206 - 0,669X adalah signifikan dan berlawanan arah, yang berarti semakin meningkatnya bimbingan sosial (X), maka semakin rendah tingkat penyalahgunaan narkoba (Y) karena semakin tingginya pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Layanan bimbingan sosial di SMA 105, Jakarta sudah dilaksanakan sesuai kurikulum BK, terlihat dari frekuensi dari bimbingan sosial cukup baik sehingga dapat menolong dan membantu siswa dan siswi untuk dapat memahami diri dan lingkungannya.

### Saran

1. Sekolah: Hendaknya guru bimbingan lebih lagi mempunyai koordinasi dengan guru pengajar, kesiswaan, kordinator ekstrakurikuler, dan karyawan, dalam mengkondisikan lingkungan yang kondusif untuk memberi pengaruh positif bagi siswa-siswi, sehingga kebutuhan siswa-siswi akan rasa aman, nyaman, santai, bahagia dan kepuasan emosional lainnya, dapat terpenuhi dan siswa-siswi ti-

tidak perlu mencari pemenuh kebutuhan akan rasa aman, nyaman, santai, bahagia ataupun kepuasan emosional lainnya dengan menggunakan narkoba.

2. Siswa: Diharapkan kepada setiap remaja untuk dapat ledih menyadari bahwa layanan bimbingan sosial dalam mata pelajaran bimbingan konseling adalah mata pelajaran yang penting, karna melalui pelajaran tersebut setiap siswa dapat mengenali berbagai macam masalah yang sedang mengintai untuk turut terlibat didalamnya, dan akhirnya bimbingan sosial membuka wahana berfikir untuk membentuk sikap positif terhadap diri dan lingkungan, dapat terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### ACUAN PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Praktis bagi Pengurus RT-RW di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2007). *Mengenal, mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan bahan Adiktif lainnya*, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota, Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Kesiswaan. (2000). *Lingkungan sekolah bebas narkoba* Ditjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Herlianto. (2000). *Ecstasy dan putauw*, Cetakan ke 2. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Kamus besar bahasa Indonesia (1989). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini (1985). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Makarao, M.T., Suhasril & Zakky, M.A.S (2003). *Tindak pidana narkoba*. Jakarta. Chalia Indonesia.
- Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Buku III E. (1981). *Bimbingan dan konseling*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Media Indonesia, Harian Umum Media Massa, 29 Maret 2008, halaman 7.
- Muljono, E. L. (1998). *Peraturan perundang-undangan narkoba dan psikotropika*. Jakarta: Harvarindo.
- Nasir, M. Bandung: Alfabetha. *Pedoman penulisan skripsi* (2000). Jakarta. FKIP, UKI.
- Prayitno, dkk. (1997). *Pelayanan bimbingan dan konseling*. Buku II, *Kerjasama Koperasi/Karyawan dengan Penerbit Penebar Aksara*, Padang.
- Rochman N. (1998). *Peranan guru dalam bimbingan di sekolah*. Bandung: CV. Abadin.
- Simanjuntak, J. & Nolraha, R. (2007). *Mendidik anak-anak sesuai zaman dan kemampuannya*, LK3. Jakarta: Tangerang.
- Suryono, S. (2001). *Kami peduli penanggulangan bahaya narkoba*, Kemitraan Peduli, Penanggulangan Bahaya Narkoba DKI Jakarta.
- Thantawy, R. (1995). *Managemen bimbingan dan konseling*. Jakarta: Pamator Presindo.
- Undang-undang Bab II Pasal 4*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal.
- Undang-undang Dasar 1945*, Pembukaan, Alinea 4
- Undang-undang narkoba dan psikotropika*. (1998). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wingkel S.J, W.S. (1991). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.